

**UPAYA MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF  
TEKNOLOGI INFORMATIKA TERHADAP  
AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMAN 4  
PALOPO**

**TAHUN AJARAN 2018**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**KASNI**

NIM 14.16.2.0038

Dibimbing oleh;

- 1. Munir Yusuf, S.,Ag. M.Pd.I**
- 2. Taqwa , S. Ag., M. Pd. I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PALOPO**

**2018**

**UPAYA MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF  
TEKNOLOGI INFORMATIKA TERHADAP  
AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMAN 4  
PALOPO**

**TAHUN AJARAN 2018**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**KASNI**

NIM 14.16.2.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PALOPO**

**2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMAN 4 Palopo Tahun Ajaran 2018**” yang ditulis oleh **Kasni, NIM 14.16.2.0038**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Kamis, **13 September 2018 M** bertepatan dengan **1 Muharram 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**Palopo, 13 September 2018 M**  
**1 Muharram 1440 H**

## TIM PENGUJI

- |                              |                           |
|------------------------------|---------------------------|
| 1. Dr. Taqwa, M.Pd.I         | Ketua Sidang (.....)      |
| 2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.   | Penguji I (.....)         |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.   | Penguji II (.....)        |
| 5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I (.....)      |
| 6. Dr. Taqwa, M.Pd.I.        | Pembimbing II (.....)     |

## Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
**NIP. 19691104 199403 1 004**

**Dr. Kaharuddin, M.Pd. I.**  
**NIP. 19701030 1999 1003**

## ABSTRAK

**KASNI, 2018. “Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo Tahun Ajaran 2018”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I, Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd Pembimbing II, Taqwa, S. Ag., M. Pd. I.**

**Kata Kunci, Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa.**

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika terhadap akhlak siswa pada kelas XI di SMAN 4 Palopo tahun ajaran 2018? Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui Dampak baik positif maupun Negatif penggunaan Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo Tahun ajaran 2018? b. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan teknologi informatika siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo Tahun ajaran 2018?

Jenis penelitian ini adalah *penelitian kualitatif*. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo, dan sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada seperti buku, skripsi, arsip dan dokumen sekolah yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak negatif penggunaan teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo, yaitu sangat mempengaruhi siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti laptop dengan jaringan internet, malah sering membuat siswa malas belajar. Siswa yang telah menggunakan media sosial di gadget mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan belajar.

Implikasi penelitian ini adalah: (1) Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan upaya pembinaan kepada siswa, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru yaitu informan, fasilitator dan pembimbing yang baik. (2) Sebagai lembaga sekolah yang pembelajarannya berbasis Agama Islam hendaknya lebih mengutamakan kerjasama untuk menunjang kegiatan siswa yang mengarah pada proses pembelajaran Agama termasuk fasilitas pengawasan terhadap peserta didik lebih di perhatikan lagi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan. Manusia dengan berbagai potensi yang melekat dalam dirinya membutuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan dikembannya dapat terwujud. Pendidikan merupakan suatu proses panjang untuk mengaktualkan seluruh potensi diri manusia sehingga potensi kemanusiaannya menjadi aktual. Nur Uhbiyati dalam bukunya menguraikan ilmu pendidikan islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidik kepada anak didik dalam perkembangan anyanya agar tumbuh secara wajar berperibadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam sebagaimana diuraikan sebelumnya bertujuan untuk melahirkan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Ini berarti bahwa, generasi yang akan dilahirkan adalah yang memiliki kualitas akhlak yang baik dan jauh dari perbuatan-perbuatan dosa. Namun di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) secara langsung atau tidak

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2013), h.33

telah membawa pengaruh yang cukup besar bagi setiap individu yang menggiring mereka pada gaya hidup bebas dan jauh dari tuntunan Islam. Sementara itu, teknologi informatika dipahami sebagai metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode dan seni. Hadis yang lebih tegas tentang kewajiban menuntut ilmu, yaitu sebagai berikut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ، فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)<sup>2</sup>

Artinya:

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam.”<sup>3</sup>

Hadis di atas, Rasulullah Saw. Menegaskan dengan menggunakan kata *faridhah* (wajib atau harus).<sup>4</sup> Hal itu menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu memang benar-benar urgen dalam kehidupan manusia, terutama orang yang beriman. Tanpa ilmu pengetahuan seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam.

Dampak positif dari kemajuan teknologi sampai kini ialah bersifat fasilitatif (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk

---

<sup>2</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alkozwin, *Sunan Ibnu Majah : mukkadimah Jus I* (Beirut- Libanon, Dar Ihyaul Kutub Arabiyah no.( 224), 1981 M), h. 81.

<sup>3</sup> Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* (Semarang: Asy Syifa', 1992), h. 182.

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.12.

dengan berbagai problema yang semakin kompleks. Namun nampaknya dampak negatif dari teknologi juga telah menampakkan diri di depan mata yang pada prinsipnya bisa melemahkan daya mental-spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gayanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kemajuan teknologi mempunyai ranah positif dan ranah negatif. Untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan ranah negatif tersebut, maka guru pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu memaksimalkan fungsi teknologi sebagai alat yang fasilitatif, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis TI (Teknologi Informasi) sebagai sebuah inovasi pembelajaran dalam menghadapi tantangan zaman.

Dunia dewasa ini mengalami kemajuan yang tak terbendung di seluruh sektor kehidupan. Tak terkecuali bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang biasa kita kenal dengan istilah “IPTEK.” Di kalangan generasi muda, ada semacam dikotomi bagi mereka yang menguasai dan tidak menguasai iptek. Mereka yang kurang menguasai teknologi dengan baik harus berbesar hati mendapat julukan *bodoh*. Julukan seperti ini sebetulnya menjadi biasa tatkala tidak ditanggapi dengan serius, tetapi akan menjadi motivasi besar jika direnungkan lebih dalam karena penguasaan teknologi di zaman yang sudah serba canggih ini sangat dibutuhkan Iptek dapat memberikan manfaat yang begitu besar. Akan tetapi ia juga dapat menjadi penyebab utama kehancuran umat dan bangsa ini disebabkan penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan. Maka diperlukan filter dan penyeimbang Iptek agar tetap berada di jalur yang benar. Kerusakan yang terjadi di negeri ini tak lepas dari lemahnya moral bangsa



yang hanya menguasai Iptek akan tetapi tidak mampu membendung arus negatifnya. Karenanya, dibutuhkan terapi yang dapat mengembalikan pemanfaatan iptek ke posisi yang seharusnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu menjalankan peran tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam seyogyanya memiliki peran besar dalam menciptakan manusia berakhlak baik yang dengan kualitas akhlak yang dimiliki, mereka dapat memilih dan memilah hal baik dan tidak baik terutama dalam menanggulangi efek negatif teknologi.

Sementara itu, urgensi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri. Dalam UUD. RI. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Konsep Islam, Iman merupakan proses kejiwaan yang tercakup di dalamnya fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama meyakinkannya apabila iman tidak sempurna, manfaatnya bagi kesehatan mental pun kurang sempurna. Mencermati fenomena kehidupan anak, khususnya anak yang berstatus pelajar dalam tingkat SMA khususnya pada SMAN 4 Palopo merupakan sesuatu yang mesti disikapi secara serius dan dilakukan pembelajaran secara serius karena untuk mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika.

---

<sup>5</sup>H.M. Suparta, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), h. 5.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penanaman akhlak siswa diharapkan dapat menjadi filter bagi kebudayaan-kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam yang terbalut dalam bingkai globalisasi dan moderniasasi.

Melalui pengidentifikasian dan analisis di atas, maka penulis merumuskan sebuah judul penelitian **“Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Pada kelas XI Di SMAN 4 Palopo.”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak negatif penggunaan teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo?
2. Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo?

### ***D. Definisi Operasional***

Dari judul penelitian yang disusun peneliti yaitu “Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo” pada bagian ini penulis memberikan batasan dan pengertian terhadap beberapa istilah untuk menghindari interpretasi yang berbeda, yakni sebagai berikut:

*Pendidikan Agama Islam* di kekinian banyak diajarkan di sekolah atau madrasah oleh guru agama yang berasal dari lulusan perguruan tinggi Islam. Guru

agama Islam sebagai pendidik merupakan sosok sentral dalam pembentukan karakter keagamaan siswa terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Sementara itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah materi pada hakikatnya berisi kumpulan nilai dan ajaran Islam yang dilaksanakan dalam proses pendidikan. Di kekinian pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah mencakup beberapa mata pelajaran, di antaranya Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadis, Fiqhi, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain sebagainya.

Sementara itu, menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Sedangkan menurut Abdul Rahman Nahlawi Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan kolektif.<sup>6</sup>

Secara etimologis, akar kata *teknologi* adalah "*techne*" yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode dan seni. Istilah teknologi sendiri untuk pertama kali dipakai oleh Philips pada tahun 1706 dalam sebuah buku berjudul *Teknologi : Diskripsi Tentang Seni-Seni, Khususnya Mesin (Technology: A Description Of The Arts, Especially The Mechanical)*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Berbagai Pakar*, <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>, Diakses 24 Oktober 2010.

<sup>7</sup>Wikipedia, *Globalisasi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>. Diakses 21 Juli 2011.

Teknologi yang dimaksud ini, adalah berbagai peralatan teknologi yang sering atau biasa diakses oleh peserta didik di SMAN 4, seperti *handphone*, komputer/ internet. Dengan demikian, yang diinginkan dalam penelitian ini adalah menemukan sejauhmana peranan pendidikan agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran yang berorientasi terhadap penanaman nilai-nilai ajaran Islam, untuk menghadapi arus perkembangan zaman yang semakin maju dari hari ke hari yang telah melahirkan akulturasi budaya dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan tuntunan ajaran agama Islam.

#### ***E. Tujuan penelitian***

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dampak baik positif maupun Negatif penggunaan Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo?
2. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan teknologi informatika siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo?

#### ***F. Manfaat penelitian***

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memilih kegunaan untuk sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan informasi ilmiah bagi lembaga pendidikan.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan pengalaman empirik tentang pengaruh dampak teknologi.

c. Sebagai sumbangan berupa hasil penelitian kepada institut Agama Islam Negeri Palopo untuk menambah koleksi kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada anak yang memiliki motivasi dalam belajar.

b. Bagi sekolah

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan upaya dalam menghadapi dampak teknologi kepada siswa dan pendidikan agama islam di SMAN 4 Palopo.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Melihat dari penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan masalah “ Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa kelas XI IPS SMAN 4 Palopo” terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, namun substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti Ayu Gupita, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Susan Kalijaga Tahun 2012 Yang Berjudul Upaya Guru PAI Dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SD Seropan Bantul. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul dan juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Novan Fadrizal Fahmi, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petahanan Kebumen. Hasil penelitiannya adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan teknologi menjadi kendala utama pendidikan bagi anak.

---

<sup>8</sup> Novianti Ayu Gupita, *Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Kedekatan antara orang tua dan anak memberi dampak kurang baik bagi proses pembelajaran akhlak bagi anak di rumah, orang tua sesungguhnya memberikan nasehat-nasehat yang baik serta memeriksa dan memantau kegiatan anak baik di rumah maupun di madrasah, mengajarkan tentang berperilaku baik.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Cinca Patria, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Menganggualngi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil penelitiannya dampak negatif facebook terhadap akhlak siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ada dua bentuk pertama, komunikasi negatif yaitu mempublikasikan kata-kata tidak terpuji di facebook, mengupload foto yang tidak pantas dan mengakses facebook tanpa ada pertimbangan yang jelas sebelumnya. Kedua, perilaku negatif yaitu berkurangnya disiplin siswi, interaksi social menjadi buruk dan berkurangnya waktu belajar sekaligus pada kemalasan siswi.<sup>10</sup> persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama mengkaji tentang sikap yang diambil dalam menghadapi dampak negatif teknologi atau kemajuan teknologi , sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian dengan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika terhadap akhlak siswa.

---

<sup>9</sup> Novan Fadrizal Fahmi, *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak bagi anak dan Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petahanan Kebumen*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>10</sup> Cinca Patria, *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

## **B. Kajian Teori**

1. Upaya guru PAI mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika terhadap akhlak siswa

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan. Dimana guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

Secara umum, guru di dalam pendidikan mempunyai 3 peran yaitu tenaga pendidik, tenaga profesional, dan juga agen pembelajaran.<sup>12</sup>

Peran guru memang sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Keyakinan dari seseorang pendidik tentang potensi dan kemampuan yang sama dari semua peserta didik harus diperhatikan. Dengan gaya belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentu saja akan menimbulkan suatu pemahaman yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Dari pemahaman yang berbeda-beda tersebut peran guru dalam penanaman, pemahaman, dan pelaksanaan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan.

Pendidikan harus mampu menyamakan pemahaman dari setiap peserta didik sehingga apa yang disampaikan mampu mengubah diri dari peserta didik. Tentu saja sebagai guru agama, peran pendidik lebih besar dimana semua yang diajarkan tentang agama yang menjurus kepada akhlak mulia dan juga tauladan.

Contoh yang diberikan harus sesuai dengan pendidikan menurut islam. Guru PAI juga mempunyai beberapa peran yang signifikan baik dalam lingkup sekolah maupun

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.995

<sup>12</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung : CV. Citra Umbara), h.2



luar sekolah, dimana pembentukan karakter siswa salah satunya adalah guru. Guru pendidikan agama islam bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan agama, melainkan di tuntut untuk bisa membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang matang dan dewasa serta dapat selalu berbuat dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.

Mengupayakan sesuatu, membutuhkan kompetensi yang harus dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah:

- 1) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi:
  - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Maksudnya adalah pencapaian kompetensi yang salah satunya adalah guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik, agar potensi peserta didik dapat diidentifikasi sehingga memudahkan guru dalam dalam mencapai hasil dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Memahami karakteristik peserta didik ini di lihat dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan kompetensi inti guru

adalah menuntut guru mampu mengidentifikasi potensi peserta didik pada ruang lingkup bidang ilmu atau mata pelajaran yang diampu

- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama. Maksudnya adalah guru harus mampu menguasai materi dan mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar.
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam ialah kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama dengan mengaitkan suatu komponen dengan komponen lainnya berupa kegiatan penyusunan desain, pelaksanaan, penilaiaan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama islam untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama yang lebih baik.<sup>13</sup>
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama. Diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia yang menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi maka diharapkan potensi penggunaan indra peserta didik dapat terakomodir secara maksimal sehingga kadar hasil belajar peserta didik akan meningkat.

---

<sup>13</sup> Nikmah Faikototun, Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran, (Yogyakarta : CV 2015),

- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama. Agar membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal, oleh karena itu guru seharusnya mengenali dan memahami potensi peserta didik yang menjadi siswa asuhnya.
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh guru disamping pengetahuan teknologi, kepribadian yang kuat dan baik, serta keterampilan membangkitkan minat peserta didik dalam bidang IPTEK. Kemampuan empatik diperlukan agar guru mampu membina hubungan yang sehat dan menyenangkan dengan anak didik.<sup>14</sup>
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan, hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama. Merumuskan tujuan dilakukannya penilaian atau evaluasi, termasuk merumuskan tujuan terpenting dari diadakannya penilaian.
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.<sup>15</sup> Kemampuan seorang pendidik merefleksikan pelaksanaan pembelajaran merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dengan

---

<sup>14</sup>Ibid

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 911

berefleksi, merenungkan, dan menganalisis apa saja yang telah dilakukan serta pengaruhnya akan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran.

2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Tindakan yang sesuai dengan agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Harus menjadi prinsip keyakinan dalam hidup, sehingga apa yang tampak dari perilaku akan mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Perilaku tersebut antara lain hidup sederhana, rendah hati, suka menolong dan saling menghargai, tidak menyombongkan diri dan takabbur, baik kepada sesama guru maupun kepada masyarakat umumnya.
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “*di gu-gu*” ucapan dan perintahnya “*di tiru*” sikap dan perilakunya.
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, dan

mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>16</sup> Kesulitan dan masalah yang sering dialami oleh guru dalam menjalankan tugasnya, tidak selamanya karena tugas tersebut terlalu berat, melainkan disebabkan oleh sikapnya yang kurang jujur, dan ketidakrelaan melaksanakan tugas. Sebab jika melakukan pekerjaannya yaitu mendidik peserta didik dengan tidak jujur maka terasa berat menjalankannya, tetapi jika dilakukan dengan jujur dan penuh kerelaan, maka menyenangkan, terasa enak bahkan nikmat melaksanakannya.

- 3) Kompetensi sosial kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
  - b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas. Tergantung kepada adaptasi atau respons yang mengisinkan organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya tempat ia bertugas, adaptasi berawal dari pengertian sosial budaya yang ditanamkan pada seseorang, yang dapat diartikan bagaimana mengatasi remaja dalam berinteraksi di sekolah.
- 4) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat. Pendidikan dan karakter memiliki hubungan yang erat kaitanya dengan membangun budaya dan moral dan bangsa. Budaya dan moral bangsa bergantung pada karakter yang dikembangkan dalam sistem pendidikan suatu negara dan masyarakat.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang

---

<sup>16</sup> Suharto Sadi, *Guru Sebagai Teladan Bagi Siswa*, sumber:<http://sadi.com>. diakses 11 juni 2018

<sup>17</sup> Ibnu Sudrajat, *Upaya Meningkatkan Sikap*, (Yogyakarta: CV 2016), h. 25

didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama.

- 5) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai dari proses pembelajaran
  - b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
  - c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
  - d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>18</sup> Banyaknya penyalahgunaan dari teknologi yang telah merebak di dunia pendidikan khususnya bagi para peserta didik memang sangat memperhatikan. Kenyataanya yang telah terjadi, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah penanaman pendidikan agama. Berdasarkan kompetensi yang disebutkan di atas, dapat dilakukan upaya oleh guru PAI dalam mengantisipasi dampak penggunaan gadget pada siswa antara lain:

a) Kompetensi pedagogik

Berdasarkan kompetensi ini guru dituntut untuk mampu memahami peserta didik, dengan cara memberikan pemahaman dan juga masukan tentang kegunaan efek

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *op.cit.*

dari perkembangan teknologi. Guru juga harus menguasai materi dan juga menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan malah asyik bermain *gadget*.

b) Kompetensi kepribadian

Guru harus menjadi teladan bagi muridnya.<sup>19</sup> Peran utama dari seorang guru adalah mengajar dan menjadi tauladan yang baik. Guru harusnya memberikan contoh kepada siswa baik dalam waktu mengajar maupun di luar jam pelajaran. Dalam hal ini, guru juga harus memberikan contoh kepada siswa khususnya ketika pembelajaran tidak mengoperasikan *gadget* jika memang tidak diperlukan.

c) Kompetensi sosial

Guru harus memiliki sikap komunikatif baik terhadap komunitas guru, warga sekolah, dan juga masyarakat. Dalam hal kaitanya dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa, guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa di luar sekolah, apabila di dalam sekolah, guru harus bekerja sama dengan sesama guru dan juga warga sekolah untuk mengawasi siswa.

d) Kompetensi profesional

Guru membuat kesepakatan di dalam kelas. Kesepakatan ini dibuat dengan persetujuan seluruh anggota kelas sebelum pembelajaran dimulai, contoh kesepakatan diantaranya: tidak boleh menggunakan atau mengoperasikan *handphone* saat pembelajaran berlangsung. Jika kesepakatan ini dibuat dengan persetujuan semua anggota kelas tentu tidak akan ada yang melanggar. Namun guru juga memperbolehkan siswa untuk menggunakan *gadget* jika memang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>19</sup> Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru Dan Murid: Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H Hasyim'Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras, 2007), H.9

e) Kompetensi kepemimpinan

Dalam hal ini, guru harus mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan juga konselor salah satunya dengan cara pembinaan di dalam kelas. Pembinaan ini bisa dilakukan di saat pembelajaran PAI sedang berlangsung. Pembinaan yang harus dilakukan oleh guru tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru juga harus mampu menggerakkan warga sekolah khususnya siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, sehingga pengamalan ajaran agama di sekolah dapat meminimalisir penyalahgunaan akibat penggunaan *gadget*

b. Pengertian guru pendidikan agama islam

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak, dimana proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka, guru yang ideal dan bermutu yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar.

Pengertian guru secara umum yang tertera dalam undang-undang guru dan dosen yaitu:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengajarkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.”<sup>20</sup>

2. Teknologi Informatika

---

<sup>20</sup> UU RI No. 14 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.3



a. Pengertian teknologi informatika

Teknologi kini telah merembes dalam kehidupan manusia di semua kalangan. Pada dasarnya upaya tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia. Teknologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berkembang secara mandiri, menciptakan dunia tersendiri. Akan tetapi teknologi tidak mungkin berkembang tanpa didasari ilmu pengetahuan yang kokoh. Maka ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi satu kesatuan tak terpisahkan. Pengertian teknologi menurut Wahyudi dalam ujang Saefullah bahwa:

Teknologi berasal kata latin, yaitu *texere* yang berarti membangun, dan perkembangannya memerlukan waktu yang panjang. Pada awalnya berjalan lamban, namun setelah ditemukan prinsip dasarnya melalui berbagai penelitian lapangan, loncatan demi loncatan terjadi, dan loncatan ini menjadi sangat pesat pada akhir abad ini.<sup>21</sup>

Menurut Novan Ardy Wijani, teknologi telah dikenal manusia berabad-abad tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Jadi sejak awal peradaban sebenarnya telah ada teknologi, meskipun istilah “teknologi” belum digunakan. Istilah “teknologi” berasal dari “*techne*” atau cara dan “*logos*” atau pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan

---

<sup>21</sup>Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*, (Cet. II; Bandung: Refika Offset, 2013), h.32

bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia.<sup>22</sup>

Kemajuan teknologi yang telah memberikan begitu banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia, bagi masyarakat sekarang sudah merupakan suatu kesakralan. Pengembangan teknologi dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sementara orang bahkan memujanya sebagai penyelamat yang akan membebaskan mereka dari berbagai kesulitan. Teknologi diyakini akan memberi umat manusia kebahagiaan.

Sumbangan teknologi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Namun manusia tidak bisa pula menipu diri akan kenyataan bahwa ia terkadang mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia.

Dalam peradaban modern, terlalu sering manusia terhenyak oleh dampak negatif teknologi yang muncul. Walaupun teknologi mampu mengungkap semua tabir rahasia alam dan kehidupan, tidak berarti teknologi sama dengan kebenaran. Sebab teknologi hanya mampu menampilkan kenyataan. Kebenaran yang manusiawi haruslah lebih dari sekedar kenyataan obyektif. Kebenaran harus mencakup pula unsur keadilan. Tentu saja teknologi tidak mengenal moral kemanusiaan, oleh karena itu teknologi tidak pernah bisa menjadi standar kebenaran ataupun solusi dari masalah-masalah kemanusiaan.

### 3. Dampak penggunaan gadget pada siswa

#### a. Gadget

---

<sup>22</sup>Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Global*, (t.d., 2010), h. 7.

Gadget merupakan sebuah istilah yang sering kita dengar terutama bagi pengguna dan pecinta berbagai macam gadget. Namun ada banyak orang yang belum tahu definisi gadget yang sebenarnya.

Wing Warno, mengatakan bahwa gadget adalah sebuah istilah bahasa Inggris yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus.<sup>23</sup>

Menurut Indrawan, gadget adalah sebuah istilah dari bahasa Inggris yang merujuk pada perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.<sup>24</sup>

Gadget merupakan salah satu perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat di Indonesia. Salah satu yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan, artinya bahwa dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Gadget selain memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, gadget juga digunakan sebagai sarana bisnis, sumber informasi, penyimpanan berbagai data, sarana music atau hiburan, jejaring social bahkan sebagai alat dokumentasi. Beberapa contoh perangkat yang termasuk gadget adalah laptop, MP3 Player, netbook, kamera, smartphone, tablet, ipad. Gadget dengan beragam jenis dan merek memiliki fasilitas-fasilitas yang semakin hari semakin berkembang seiring perkembangan teknologi yang akhirnya menjadi salah satu kebutuhan manusia, contohnya seperti internet, social media, fasilitas

---

<sup>23</sup> Winarno Wing, *Panduan Penggunaan Gadget*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal 24

<sup>24</sup> [www.Wikipedia.Com](http://www.Wikipedia.Com) Diakses 29 Januari 2018

pesan, maupun permainan (game).<sup>25</sup> Gadget yang saat ini sedang trend, yang seiring sekali digunakan dikalangan anak muda biasa disebut dengan smarphone, telepon pintar yang memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan handphone. Selain itu, di dalam smarphone juga dibekali dengan berbagai aplikasi yang semakin memudahkan penggunaannya. Ponsel pada awalnya hanya diciptakan untuk media komunikasi jarak jauh tanpa kabel yang bisa dibawa kemana saja. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya kebutuhan manusia sehingga terciptalah ponsel yang memiliki fungsi lebih dari sekedar perangkat komunikasi, yang di sebut dengan smartphone. Di dalam smartphone kini telah dihadirkan banyak fitur yang semakin canggih diantaranya kita bisa mengakses internet tanpa menggunakan laptop, adanya fitur untuk berkomunikasi yang semakin banyak medianya seperti *whatsapp*, *BBM Mesengger*, *Facebook lite*, *line*, bisa juga mengakses game online dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

#### b. Penggunaan *Gadget* dan dampaknya

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena dengan kemajuan teknologi tentu saja kemajuan ilmu pengetahuan juga akan berjalan seiring dengan majunya teknologi. Dari setiap inovasi yang diciptakan tentu saja akan memberikan manfaat positif, dan juga memberikan kemudahan dalam kehidupan umat manusia.

---

<sup>25</sup> Tara Lioni, dkk, “ *Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Terhadap Interaksi*”, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>, diakses, 21 mei 2018

<sup>26</sup> <http://www.mandalamaya.com/pengertian-gadget/> Diakses 30 Januari 2018

Dalam hal kemajuan teknologi saat ini menempati posisi yang amat penting dalam pembangunan nasional Indonesia bahkan dikaitkan dengan keberhasilan pembangunan nasional. Negara yang mengembangkannya. Namun, perlu kita sadari bahwa dengan berkembangnya teknologi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah, sehingga bagaimanapun juga guru dituntut harus mampu menggunakan teknologi dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif dan pemanfaatannya untuk media pembelajaran guru.<sup>27</sup> Namun disamping membawa dampak positif, tentu saja kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif, tentu saja kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat. Dimana dengan kemajuan teknologi menimbulkan tabrakan antara nilai-nilai agama dan juga budaya leluhur dari bangsa Indonesia. Harapan dari bangsa Indonesia sendiri tentu saja antara nilai-nilai agama dan juga budaya harusnya netral sejalan dengan lurus, namun kenyataannya banyak dari kemajuan teknologi itu yang menyimpang nilai agama dan budaya.

Kemajuan teknologi di dunia tentu saja berdampak pada kehidupan kita di masyarakat. Salah satunya adalah munculnya terobosan baru yang disebut dengan *gadget*, yaitu perangkat elektronik yang memiliki kemampuan khusus. *Gadget* biasanya identik dengan *smartphone*, telepon yang canggih yang diciptakan untuk memudahkan manusia. *Smartphone* di era globalisasi ini telah menghadirkan berbagai fitur yang dikemas menarik sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Dulunya telepon hanya digunakan untuk

---

<sup>27</sup>Syafruddin Nurdin dkk, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 97

menelpon ataupun mengirim sms (*short message send*) kini telah berubah menjadi sebuah perangkat yang penuh dengan aplikasi-aplikasi yang lebih menarik diantaranya adalah akses internet tanpa menggunakan laptop/computer. Internet merupakan sekumpulan jaringan yang terhubung satu dengan lainnya, dimana jaringan menyediakan sambungan menuju global informasi.<sup>28</sup> Dengan internet, kita mampu mendapatkan banyak pengetahuan karena kita mampu mengakses ensiklopedia atau *search engine* melalui internet. Selain itu juga memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia, sehingga kita lebih mampu menghargai banyaknya bahasa dan budaya orang-orang di belahan bumi manapun dan kita juga mampu mengetahui berbagai kejadian yang sedang terjadi di seluruh dunia.

Namun internet tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, internet juga membawa dampak yang negatif bila disalahgunakan, misalnya untuk menyebarkan ilmu-ilmu sesat seperti yang saat ini telah banyak terjadi di Indonesia, adanya pornografi yang telah merambah di dunia ini bahkan saat ini telah banyak terjadi kekerasan seksual juga berawal dari akses internet. Bagi mereka, dengan cara mencuri uang melalui *internet banking* bahkan ada juga yang membuka fasilitas bagi para *hacker* untuk *menghack* akun orang dan mendapatkan bayaran.

Selain internet, fitur yang di sampaikan dalam sebuah *smartphone*, adalah aplikasi bermacam jejaring sosial diantaranya *BBM*, *Whatsap*, *messenger*, *instagram*, *line*, *facebook lite*, dan lain-lain.

---

<sup>28</sup> Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Internet, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta :CV. Andi Offset, 2007), h.117

Menurut identifikasi Parker dalam Nasution memperhatikan beberapa dampak teknologi diantaranya adalah:

- a. Terjadinya monopoli dalam pengelolaan, dan pemanfaatan informasi
- b. Tidak meratanya distribusi informasi (*information gaps*)
- c. Kurangnya isi pesan yang bersifat edukatif
- d. Terjadinya polusi informasi ( *information overload*)
- e. Terjadinya *infacy* terhadap *prifacy*
- f. Timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan hak cipta.<sup>29</sup>

Sedangkan dampak penggunaan gadget bagi siswa adalah:

#### 1. Dampak Positif

- a. Mempermudah komunikasi baik dengan orang tua, guru, maupun teman. Siswa dapat lebih mudah untuk konsultasi mata pelajaran maupun tugas-tugas yang belum siswa mengerti.<sup>30</sup>
- b. Memperluas jaringan persahabatan. Dengan menggunakan HP siswa bisa menambah teman dengan mudah melalui telepon langsung atau pesan singkat (SMS).<sup>31</sup>
- c. Sebagai penghibur pada saat siswa jenuh belajar. Dalam HP terdapat fitur-fitur MP3 atau game yang dapat member hiburan pada siswa sehingga apabila

---

<sup>29</sup> Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, ( Graha Ilmu : Yogyakarta, 2010), hal 39

<sup>30</sup> Doni Harfiyanto, "Pola Interaksi Social Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1semarang" Dalam *Journal Of Education Social Students*, <http://journal.unnes.ac.id/sju//index.php/jess>, diakses, 21 mei 2018

<sup>31</sup> Astin Nikmah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa", <https://Dispendik.Surabaya.Go.Id/Surabayabelajar/Jurnal/199/5.7.Pdf>, Diakses 21 Mei 2018

siswa mengalami kejenuhan dalam belajar siswa dapat mendengarkan music atau sekedar main game.<sup>32</sup>

- d. Terdapat fitur internet yang dapat membantu siswa mencari informasi atau materi pelajaran melalui fitur yang terdapat di HP.<sup>33</sup>

## 2. Dampak negatif

Disamping dampak positif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, juga akan memunculkan dampak negatif, antara lain:

- a. Anti sosial. Kehadiran teknologi membuat mereka menjauhi pergaulan secara langsung dan hal ini akan member peluang terhadap gejala gangguan kepribadian “anti sosial” untuk berkembang. Hal ini terjadi karena adanya ketergantungan akan kenyamanan yang di hadirkan oleh gadget, sehingga seolah-olah mereka menemukan dunianya sendiri, menurut Blais penggunaan gadget pada remaja salah satunya berdampak pada kemampunya untuk bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan.<sup>34</sup>
- b. Perilaku konsumtif teknologi yang berkembang pesat dengan tambahan fitur-fitur yang semakin canggih, membuat anak selalu menuntut pembaruan gadget yang di milikinya. Selain itu juga berdampak pada penambahan dalam biaya operasional seperti membeli pulsa, apalagi jika pulsa tersebut tidak

---

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Tania Clara Dewanti, dkk, “*Hubungan Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 9 Malang*,” <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Bk>, Diakses 21 Mei 2018



digunakan dengan baik, maka akan membuang sia-sia pulsa tersebut.<sup>35</sup> Selain itu juga untuk membeli paketan data internet, maupun aksesoris gadget.

- c. Krisi akhlak dan moral. Canggihnya teknologi membuat anak bisa mengakses apa saja termasuk pornografi dan berita criminal yang akan menjadi acuan tindakan criminal sebagai solusi pemecahan masalah. Ini di sebabkan proses meniru pada anak sangat tinggi.<sup>36</sup>
- d. Siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti laptop dengan jaringan internet, malah sering membuat siswa menjadi malas belajar. Siswa yang telah menggunakan media social di gadget, mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media social dibandingkan belajar.<sup>37</sup> Terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk intrrnetan yang hanya mendatangkan kesengan semata. Apalagi saat ini telah merebak smartphone yang mampu mengakses internet. Mereka lebih asyik menghabiskan waktu dengan facebook, chatting, twitter, instagram, game online dan lain sebagainya sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar mereka.
- e. Penggunaan tidak sesuai kondisi, misalnya menggunakan gadget pada saat proses belajar-mengajar berlangsung hal ini dapat mengganggu perkembangan anak, karena tidak jarang anak sekolah malah lebih tertarik melihat HP yang

---

<sup>35</sup>Astin Nikmah, *op.cit*

<sup>36</sup> <http://www.kompasiana.com/iindalosta/dampak> Teknologi Bagi Perkembangan Anak 55292863f17e6140438b4626 diakses 21 mei 2018

<sup>37</sup> Doni Harfiyanto , *op.cit*

bergetar ketika pelajaran berlangsung dengan membuka jejaring social (facebook, whatsapp, instagram, dan lainnya) ada juga yang bermain game di saat pembelajaran berlangsung.

- f. Terjadinya pelanggaran asusila. Sering kita dengar di berita-berita, dimana terjadi pelanggaran asusila. Seperti terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan siswa, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena siswa yang masih dalam usia labil, dan memiliki sifat penasaran akan membuka situs-situs yang seharusnya belum boleh mereka akses. Internet yang selayaknya digunakan untuk mempermudah siswa mencari informasi atau materi pelajaran bisa disalah gunakan untuk mencari gambar atau video yang kurang baik.<sup>38</sup>

### ***C. Upaya Pendidikan dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi***

Guru atau pendidik Pendidikan Agama Islam sejatinya dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>38</sup> Astin Nikmah, *op.cit*

Dalam konsep Islam, pendidik diharapkan mampu tampil terdepan dalam menghadapi berbagai dampak negatif teknologi. Mereka harus mampu menjadi teladan bagi para peserta didik dalam menyikapi kehadiran dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dalam hal ini, para pendidik memiliki peran strategis dalam mengantarkan peserta didik terhadap kearifan menggunakan berbagai peralatan teknologi di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian, sebagai seorang pendidik ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap para peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran.

#### **D. Akhlak**

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab , bentuk jamak dari خُلُقٌ *khulqun* , yang berarti tabiat atau tingka laku. Juga berarti budi pekerti, kelakuan,

sedangkan dalam dairat al-maarif al-islamiyah adalah sifat-sifat atau adat istiadat kebiasaan manusia.

Kata tersebut mempunyai segi-segi persesuaian dengan istilah خُلُق *khulqun* sebagai masdar yang berarti kejadian, juga berkaitan dengan fa'il, yakni *khaliqun* yang berarti pencipta. Demikian pula berhubungan dengan maf'ul yakni makhluk yang berarti diciptakan. Dari rangkaian istilah ini nampak sekali bahwa "akhlak" mempunyai dua segi kehidupan manusia yakni segi vertical dan horizontal, artinya kehidupan manusia adalah berhubungan dengan khaliq dan juga dengan makhluk.<sup>39</sup>

Kadang juga akhlak diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya, sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>40</sup>

Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, dan bahkan dengan alam semesta. Karena itu dalam akhlak sudah tercukup etika lingkungan hidup sebagaimana yang digalakkan pertumbuhanya guna menjaga kehormanan sistem lingkungan akibat proses pembangunan.

Kembali kepada pengertian akhlak, dapat dikatakan bahwa akhlak adalah kelakuan manusia sangat beragam antara lain bahwa akhlak manusia ada yang baik

---

<sup>39</sup> Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millennium Ketiga*, (Cet. I; Palopo: PT. Laskar Perubahan, 2015), h.55

<sup>40</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), H.11

dan ada yang buruk. Ini berarti bahwa manusia memiliki kedua potensi tersebut.

Hal ini dipahami dari isyarat ayat Al'quran, antara lain Q.S Al-Syams /91 :7-8:



Terjemahnya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

## 2. Pembagian akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pembahasan tentang pembagian akhlak yaitu lebih menekankan pada akhlak mahmudah (akhlak terpuji).

a. Akhlak madzmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain seperti berkata bohong atau dusta, malas, dengki, dan lain-lain. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia di himpun pengertian “buruk” sebagai berikut:

- 1) Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
- 2) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *AL Qur an dan Terjemah*. Q.S Al-Syams Ayat 7-8

- 3) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku.
- b. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, dalam bahasa arab baik disebut *khair*, dalam bahasa Inggris di sebut *good*. Dari beberapa kamus dan ensiklopedia diperoleh pengertian baik sebagai berikut:
  - 1) Baik berarti sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan
  - 2) Baik berarti yang menimbulkan rasa keharuan dalam keputusan, kesenangan dan lain-lain
  - 3) Baik berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberi keputusan
  - 4) Sesuatu yang dikatakan baik , bila ia mendatangkan rahmat, memberi perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai dengan positif.<sup>42</sup>

Berikut akhlak yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam lingkup pendidikan di sekolah yaitu:

### 3. Indikator akhlak

Adapun indikator akhlak yang bersumber dari Alqur'an yaitu:

- a. Kebaikanya bersifat mutlak *al-khariyyah al-muthlaq*, yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- b. Kebaikanya bersifat menyeluruh (*as-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.

---

<sup>42</sup> Hfidzotul Millah, *Akhlak Mahmudah dan Mmazzummah*, (bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011), h. 8-9.

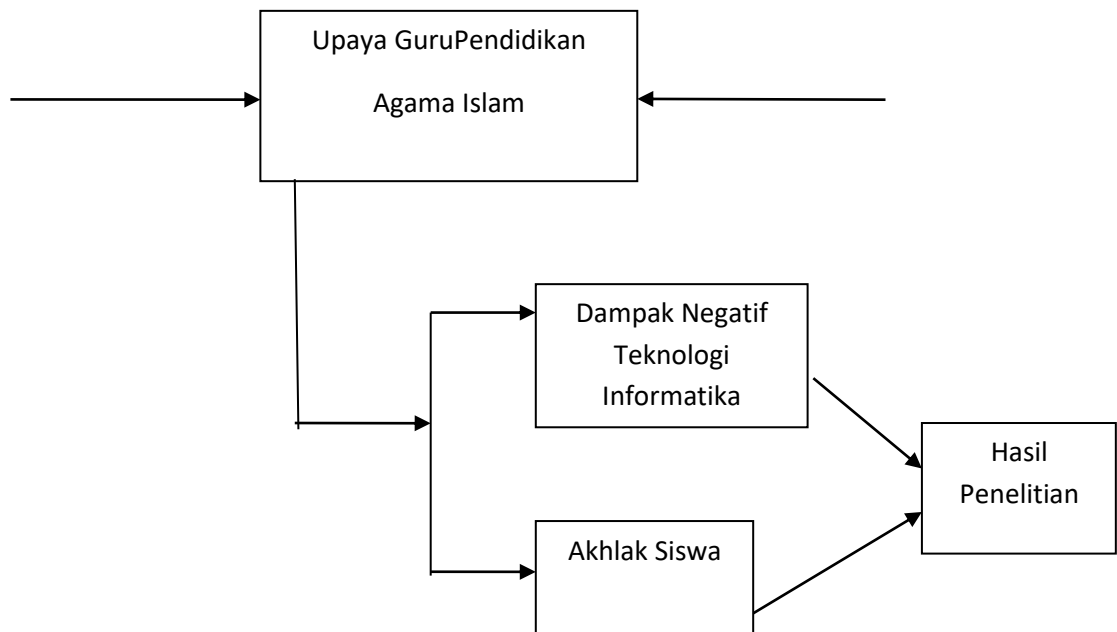
- c. Implementasinya bersifat wajib (al-ilzam al-mustajab), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sangsi hukum.
- d. Pengawasan bersifat menyeluruh ( al-raqabah al-muhitah), yaitu melibatkan penguasaan Allah swt dan manusia lainnya, karna sumbernya dari Allah swt.<sup>43</sup>

### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah gambaran umum secara sistematis tentang teknik yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.

### **BAGAN KERANGKA PIKIR**





Pendidikan agama islam sebagai usaha membentuk manusia kearah yang lebih baik mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Dasar pendidikan Agama Islam secara garis besar ada tiga yaitu: Al-Qur'an, Al-Hadist dan perundang undangan yang berlaku di Indonesia.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 1. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>44</sup>

### 2. *Lokasi penelitian*

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Palopo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperoleh informasi masih banyak siswa yang menggunakan handpone main game atau online ketika proses pembelajaran berlangsung dan peneliti sekaligus ingin mengetahui bagaimana sebenarnya tindakan atau upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi dampak teknologi ini. Subjek penelitian kepalah sekolah SMAN 4 Palopo, guru PAI dan kelas XI.

### 3. *Sumber data*

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

---

<sup>44</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Diva Press, 2010), h.13.

- a. Data primer, yaitu data yang peneliti langsung peroleh dilapangan dengan kata lain data yang diperoleh tanpa perantara orang atau lembaga lain.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian yang dapat memperkuat informasi atau data tambahan yang diperoleh dari data pokok. Adapun sumber data yang dapat melengkapi data primer yaitu berupa buku, internet dan pustaka lainya yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### 4. Teknik pengumpulan data

##### a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan melalui aspek-aspek yang ada kaitanya dengan penelitian. Observasi merupakan kegiatan mendapatkan informasi yang menyajikan gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

##### b. Wawancara

proses memperoleh penjelasan untuk informasi dengan menggunakan tanya jawab bisa sambil tatap muka atau tanpa tatap muka melalui media telekomunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman, pada hakikatnya wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik atau yang lain sebelumnya.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>45</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>46</sup> Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud memperoleh data sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

### d. Analisi data

1. Deduktif adalah suatu bentuk penganalisan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Induktif adalah teknik analisis data yang bertitik tolak pada teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Teknik pengolahan dan analisis data yaitu:

- a. Data Reduction (reduksi data)
- b. Data Display ( penyajian data)
- c. Verifikasi data (Penarikan Kesimpulan)

---

<sup>45</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014),h. 64.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Deskripsi Sejarah Berdirinya SMAN 4 Palopo.**

SMAN 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Adapun profil dari sekolah SMAN 4 Palopo yaitu:

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah               | : SMA Negeri 4 Palopo  |
| 2. No. Statistik Sekolah/NPSN | : 301196201002 / 40307804                                      |
| 3. Tipe Sekolah               | : A  |
| 4. Alamat Sekolah             | : Jl. Bakau Balandai   |
| 5. Kecamatan                  | : Bara   |
| 6. Kota                       | : Palopo   |
| 7. Provinsi                   | : Sulawesi Selatan   |
| 8. Telepon/HP/Fax             | : 0471 – 21475   |
| 9. Website                    | : <a href="http://www.sman4plp.sch.id">www.sman4plp.sch.id</a> |
| 10. Email                     | : <a href="mailto:sman04plp@gmail.com">sman04plp@gmail.com</a> |
| 11. Nomor Rekening Sekolah    | : 298254727  |
| Nama Bank                     | : BNI  |

Kantor : Cabang Palopo

Pemegang Rekening : SMA Negeri 4 Palopo

12. Status Sekolah : Negeri

13. Nilai Akreditasi Sekolah : A

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 di bawah pimpinan Bapak Drs. Zainuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ketahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMAN 4 Palopo.

Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 7 kali, yaitu:

1. Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
2. Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
3. Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
4. Dra. Nursiah Abbas (2006-2009)
5. Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
6. Drs. Muhammad Yusuf M.Pd (2013-2015)
7. Alimus, S.Pd (2016-2017)
8. Drs. H. Esman, M.Pd. ( sekarang )<sup>47</sup>

## **2. Visi SMA Negeri 4 Palopo<sup>48</sup>**

“Sekolah berbasis *imtaq*, menguasai *iptek*, berprestasi dalam *olah raga*, dan *seni*, memiliki *kreatifitas*, serta tetap berpijak pada *budaya* bangsa”.

## **3. Misi SMA Negeri 4 Palopo**

- a. Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>47</sup>Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 25 Juli 2018.

<sup>48</sup>Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 25 Juli 2018.

- b. Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
- c. Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.
- d. Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- e. Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
- f. Mananamkan semangat budaya bangsa kepada siswa yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.
- g. Menggali potensi, bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- h. Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

#### **4. Tujuan Sekolah<sup>49</sup>**

- a. Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi siswa.
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Menghasilkan siswa yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi .

---

<sup>49</sup> Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 25 Juli 2018.

- e. Menjamin ketenteraman atau kesejukan siswa dan pendidik dalam lingkungan sekolah.
- f. Menghasilkan siswa dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- g. Mencetak siswa yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi lingkungan masyarakat.
- h. Menghasilkan siswa yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecapan hidup.
- i. Mewujudkan pola pikir siswa yang berkesadaran budaya bangsa

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 4 Palopo<sup>50</sup>**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, siswa, dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ibadah salat.

Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMAN 4 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 4 Palopo, didapatkan hasil yang menunjukkan kondisi sekolah tersebut memiliki sarana

---

<sup>50</sup> Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 25 Juli 2018.



dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang keberhasilan pencapaian proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai keadaan sarana dan prasarana SMAN 4 Palopo, memperlihatkan kondisi yang menunjukkan fasilitas penunjang yang baik dalam mendukung proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan standar minimal untuk mencapai kesuksesan proses pembelajaran. Adapun secara lengkap jumlah sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran.

#### **6. Keadaan Guru SMAN 4 Palopo<sup>51</sup>**

Pada dasarnya guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek pengajar khususnya sebagai fasilitator pendidikan Islam untuk mengarahkan, membina dan membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Keadaan guru di SMAN 4 Palopo memperlihatkan peran dan profesionalitas yang baik pada bidangnya masing-masing. Selain itu jumlah tenaga guru telah memenuhi kriteria untuk menjadi pengajar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di SMAN 4 Palopo. Tenaga pengajar berjumlah 53 orang, dengan D3 berjumlah 4, S1 berjumlah 43, dan S2 berjumlah 6 orang. Adapun secara lengkap jumlah tenaga pengajar dan keadaan guru di SMAN 4 Palopo. Adapun mengenai keadaan guru di SMAN 4 Palopo Tahun ajaran 2018 dapat dilihat pada Lampiran.

---

<sup>51</sup> Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 25 Juli 2018.

Data guru di atas, dapat memperlihatkan keadaan bahwa guru di SMAN 4 Palopo sudah cukup memadai, meskipun demikian guru harus tetap mengembangkan ilmunya serta peran fungsinya sebagai seorang pendidik secara maksimal. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan. Menjadi seorang guru harus mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan baik itu dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah serta mempunyai pemikiran yang kreatif terutama dalam proses pembinaan dan pengajaran.

#### **7. Keadaan Siswa di SMAN 4 Palopo<sup>52</sup>**

Siswa adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai jumlah siswa di SMAN 4 Palopo, diantaranya terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas I berjumlah 188 orang yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan.

Kelas II berjumlah 174 orang yang terdiri dari kelas IPA dan IPS yaitu kelas IPA berjumlah 101 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 30 orang dan siswa perempuan berjumlah 71 orang, sedangkan kelas IPS berjumlah 73 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 41 orang dan siswa perempuan berjumlah 32 orang.

---

<sup>52</sup>Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 25 Juli 2018.

Kelas III berjumlah 244 orang yang terdiri dari kelas IPA dan IPS, kelas IPA berjumlah 133 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 51 orang dan siswa perempuan berjumlah 82 orang, sedangkan kelas IPS berjumlah 111 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 51 orang dan siswa perempuan berjumlah 60 orang. Jadi, jumlah secara keseluruhan siswa SMAN 4 Palopo adalah 606 orang. Adapun mengenai keadaan siswa di SMAN 4 Palopo Tahun ajaran 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Siswa SMAN 4 Palopo Tahun Ajaran 2018.**

| No            | Kelas            | Jumlah Siswa |     | Jumlah |
|---------------|------------------|--------------|-----|--------|
|               |                  | L            | P   |        |
| 1             | 1 (Satu) : IPA   | 40           | 62  | 102    |
|               | : IPS            | 33           | 53  | 86     |
| 2             | II (Dua) : IPA   | 30           | 71  | 101    |
|               | : IPS            | 41           | 32  | 73     |
| 3             | III (Tiga) : IPA | 51           | 82  | 133    |
|               | : IPS            | 51           | 60  | 111    |
| <b>Jumlah</b> |                  | 246          | 360 | 606    |

*Sumber Data: Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, 26 Mei 2018.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa SMAN 4 Palopo cukup membanggakan. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMAN 4 Palopo tersebut, ini berarti SMAN 4 Palopo tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya, artinya SMAN 4 Palopo tidak perlu dikhawatirkan atau diragukan keunggulan dan kapasitasnya.

## **B. *Pembahasan***

### **1. Pengaruh Negatif Teknologi/Gadget Terhadap Siswa Di SMAN 4 Palopo**

Umat manusia di dunia sekarang ini menghadapi banyak masalah besar. Masalah-masalah besar tersebut antara lain kecenderungan sebagian umat manusia untuk tidak mengindahkan nilai-nilai moral sehingga menimbulkan kehidupan yang permisif (serba boleh). Di berbagai penjuru dunia terdapat kekuatan-kekuatan tertentu yang menawarkan semacam moralitas baru dimana nilai-nilai moral yang berasal dari agama dianggap telah usang, sehingga

pornografi menjadi fenomena yang semakin membahayakan bagi kehidupan para siswa.

Melalui penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi dampak negatif teknologi terhadap siswa di SMAN 4 Palopo. Dalam menanamkan minat dan kecintaan mempelajari agama Islam, maka guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo hendaknya melakukan upaya-upaya dengan selalu berpedoman pada metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan Munasar sebagai berikut :

Upaya yang kami lakukan dalam rangka menghadapi dampak negatif teknologi kepada peserta didik di SMAN 4 Palopo yakni dengan cara memberikan penyuluhan agama semacam rohis dan mengontrol penggunaan teknologi khususnya mengenai penggunaan handphone di lingkungan sekolah<sup>53</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kehidupan dunia moderen yang demikian, membawa implikasi yang membahayakan bagi kelangsungan kehidupan generasi Islam yang sedang berproses melalui pendidikan Islam.

Sintang Kasim menambahkan bahwa:

---

<sup>53</sup> Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

beberapa dampak negatif/gadget dari kebudayaan global dan teknologi yang semakin maju dirasakan menerpa generasi dan pendidikan Islam sekarang ini, yaitu:

- a. adanya ledakan informasi yang tanpa batas. Pada satu sisi informasi sangat dibutuhkan dalam pergaulan dunia modern sekarang ini, tetapi di sisi lain informasi yang tanpa batas biasanya juga dimasuki oleh informasi negative yang bisa merusak moral generasi.
- b. semakin longgarnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para siswa. Nilai-nilai moral, dalam arti akhlak makin lama makin longgar dan relatif. Sehingga batas-batas antara halal dan haram, baik dan buruk semakin kabur. Dan manusia modern tidak dapat lagi membedakan antara dunia dan akhirat. Sehingga kehidupan ini berlalu begitu saja dan sia-sia. hal ini semakin membuat manusia berpikiran sempit dan duniawi semata.
- c. adanya kecenderungan para siswa yang mengagung-agungkan dan menyembah ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap segala-galanya yang bisa membuat kedamaian di dunia ini dan membuat peradaban dunia maju.
- d. kecenderungan siswa yang semakin materialistik. Materialisme sudah semakin mendominasi, menguasai kehidupan umat manusia. Sehingga ukuran apapun, keberhasilan dan kegagalan ukuran tunggalnya adalah keberhasilan dan kegagalan materi. Manusia ibarat seonggok daging yang tidak memiliki arti apa-apa selain sebuah materi yang akan hancur dan tidak dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi yang demikian, maka manusia sudah disorientasi bahkan tidak memiliki orientasi apa-apa kecuali hanya menunggu masa menjemput nyawa mereka. Tidak ada lagi upaya untuk mempersiapkan amal shaleh sebagai bekal di akhirat kelak. Bagi mereka akhirat hanyalah dongeng yang tidak akan terjadi dalam dunia nyata, karena secara material akhirat memang tidak ada dalam konsep dan pikiran mereka.

---

<sup>54</sup>Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawanara” 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

Selain itu dampak dari teknologi/gadget telah menimbulkan sikap longggarnya nilai-nilai yang berpengaruh terhadap penilaian akan harkat kemanusiaan. Secara tidak sadar anak dibimbing untuk melakukan pembunuhan, kekerasan, pergaulan bebas, dll. Image anak bergeser dari keharusan menghormati hak-hak orang lain kepada prinsip siapa yang kuat dialah yang menang.

## 2. Upaaya Guru pendidikan agama islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi di SMAN 4 Palopo

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usi dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>55</sup>

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan islam adalah mendidik serta membina siswanya dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Berkaitan dengan tujuan pendidikan islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang

---

<sup>55</sup> UU RI No. 14 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 3

kewajiban dan pelaksanaanya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Guru PAI adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pengertian guru agama secara khusus adalah warga negara indonesia yang diangkat oleh Pemerintah RI menjadi pegawai Negara yang ditugaskan untuk mengajar agama.<sup>56</sup>

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para nabi dan rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru agama memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik artinya membimbing atau memimpin siswa agar mereka memiliki tabiat dan kepribadian yang baik serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan apa yang peneliti amati dan lihat di lapangan terlihat gambaran pada siswa di SMAN 4 Palopo ternyata rata rata siswa masih menggunakan hp diam diam di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>56</sup> Depag RI, *Buku Pedoman Agama SD*, (Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SD, 1983-1984), Hal.41



Siswa mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas tetapi konsentrasi siswa tidak ada pada pembelajaran tersebut, mereka lebih memfokuskan dirinya untuk memainkan hp diam diam ketika pembelajaran sedang berlangsung dan lebih banyak cerita bersama temanya ketimbang memperhatikan pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pernyataan salah seorang guru pendidikan agama islam di SMAN 4 Palopo yang menjadi subjek penelitian ini yakni Sari Bunga Baso yang menuturkan bahwa:

Yang terlihat pada diri siswa yaitu adanya ketidak serius di antara siswa sebagian yang tidak memperhatikan atau kurang fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di akibatkan masih banyak di antara siswa yang masih menggunakan handphone di dalam kelas bahkan berani memakai hadset diam diam bagi siswa perempuan ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>57</sup>

Sintang Kasim, menambahkan bahwa:

Siswa harus selalu diberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat dalam hal ini mengenai dampak negatif teknologi gadget ini karna dapat merusak pikiran siswa dan mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga mengakibatkan anak lupa akan waktu.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo.

<sup>58</sup> Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” 26 Juli 2018 di SMAN 4 Palopo

Tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah adalah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi,, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial. Banyak sisi positif yang kemudian muncul dengan adanya pembinaan yang terus-menerus diberikan kepada siswa. Secara perlahan siswa mulai sadar akan amanah dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Dengan penanaman kebiasaan baik, nilai-nilai moral, hingga pada ketauhidan akan membantu siswa dalam meningkatkan akhlak yang baik, dan ketekunanya dalam belajar, asalkan cara penyampaian dan pembelajarannya selaras dengan perkembangan mental anak. Penyesuaian berdasarkan tingkat perkembangan anak akan mempermudah membina dan menumbuhkan sikap yang mencerminkan ketaladanan yang baik.

Pada dasarnya upaya pembinaan siswa dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi di SMAN 4 Palopo tak lepas dari berbagai peran serta usaha komponen guru dan kepala sekolah, selain itu keberhasilan pendidikan siswa dalam belajar membutuhkan dukungan sinergitas institusi pendidikan formal dan informal.

Menurut Sari Bunga Baso, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo, menuturkan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Guru

SMAN 4 Palopo khususya Guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi terhadap siswa yaitu:

- a. Guru menanamkan sifat kedisiplinan dan kejujuran kepada siswa
- b. Menanamkan nilai agama dan moral
- c. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai bahaya atau dampak yang di timbulkan oleh gadget itu sendiri terutama penggunaan pada hp.
- d. Sebelum memulai pelajaran mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan gadget/hp pada pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e. Guru mengumpulkan gadget/hp siswa satu persatu sebelum memulai pembelajaran.
- f. Guru membuat kesepakatan terhadap siswa bagi yang masih kedapatan menggunakan gadget/hp pada saat proses pembelajaran berlangsung akan di berikan hukuman atau sanksi.<sup>59</sup>

Selain dengan itu Yusuf sehe selaku wakil Kepala Sekolah di SMAN 4 Palopo menambahkan:

Selain beberapa upaya yang telah di tempuh oleh pihak sekolah, peran serta dari keluarga juga sangat membantu dan merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan anak, sehingga sangat diperlukan pendidikan, arahan baik itu dari orang tua, keluarga, dukungan dari lingkungan sekitarnya agar bisa belajar disiplin dan

---

<sup>59</sup>Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam, “ *Wawancara*” 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

jujur dalam belajar khususnya di saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi terhadap akhlak siswa yaitu melalui pembinaan dan pengarahan dari pendidik dan keluarga. Kedisiplinan dan sifat kejujuran yang ditanamkan pada diri siswa akan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas yang di miliki sebagai siswa dan kaum muslim yang wajib menuntut ilmu pengetahuan, sehingga akan menghasilkan siswa yang memiliki nilai agama sifat moral, akhlak dan budi pekerti yang baik.

### 3. Dampak positif dari penggunaan gadget bagi siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo.

Selain dampak negatif teknologi informatika khususnya gadget itu sendiri terdapat juga dampak positif oleh gadget yaitu dapat memberikan dampak positif dan pemanfaatanya untuk media pembelajaran guru dan dapat mempermudah siswa mengakses dan mencari tugas ketika di berikan kepada guru. Akan tetapi disamping membawa dampak positif, tentu saja kemajuan teknologi atau gadget ini juga membawa dampak negatif bagi masyarakat. Dimana dengan kemajuan teknologi/ gadget menimbulkan tabrakan antara nilai-nilai agama.

---

<sup>60</sup>Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo, "Wawancara" 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

Munasar, menambahkan bahwa:

Dampak negatif dari teknologi/gadget yaitu

- a. Mengurangi konsentrasi belajar
- b. Motivasi belajar kurang
- c. Ketidakdisiplinan siswa

Dampak positif dari teknologi/gadget yaitu

- a. Mempermudah komunikasi baik dengan orang tua ,
- b. guru dan temand.
- c. Memperluas jaringan persahabatan.
- d. Sebagai penghibur pada saat siswa jenuh belajar.
- e. Membantu siswa mencari informasi atau materi pelajaran<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru merasa penggunaan teknologi/gadget dapat membawa pengaruh pada pembelajaran. Pengaruh yang muncul dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa dan mengganggu kenyamanan belajar siswa.

Penggunaan gadget sangat membawa pengaruh dalam motivasi belajar siswa yang menjadikan siswa malas belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar terbentuk perilaku belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo dalam meningkatkan dan mendorong motivasi belajar guru lebih banyak melakukan pendekatan kewahyuan dengan penekanan pendidikan moral

---

<sup>61</sup>Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

agar siswa dapat mencerminkan sikap dan perilaku belajar ke arah pengembangan yang baik.

Ketidakdisiplinan siswa di sekolah menjadi salah satu penyebab yang muncul, contohnya antara lain datang sekolah terlambat dan tidak masuk sekolah. Ketika dihadapkan dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda, sekolah menegakkan kedisiplinan kepada siswa agar siswa merasa dikontrol dan diatur.

Guru pendidikan agama islam memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk akhlak pribadi yang baik dalam menghadapi dampak teknologi/gadget yang berkembang pesat ini. Cara terbaik yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak negatif teknologi ini melalui peningkatan mutu pendidikan umum, pendidikan agama, pendidikan moral. Dalam pendidikan agama perlu ditekankan pada pendidikan moral, tidak hanya menekankan pengetahuan.

Menurut Wulandari salah satu siswa yang ada di SMAN 4 Palopo menuturkan bahwa:

Rata rata siswa SMAN 4 Palopo memiliki gadget/ handphone, saya pribadi handphone bisa membantu mengakses internet dan mencari materi mengenai tugas yang di berikan, ketika saya membuka handphone saya main game online, chatting, whatsapp, facebook dan lain, bahkan saya rela tidak jajan demi membeli pulsa atau data. Dampak negatif dari gadget itu sendiri dapat merusak konsentrasi belajar saya dan malas belajar. Adapun dampak positifnya yaitu

ketika saya jenuh belajar saya dapat main game, facebook, whatsapp dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

Sejalan dengan itu Nurhalimah salah satu siswa juga menambahkan:

Sekolah tempat kami menimpah ilmu di SMAN 4 Palopo ini, memang masih banyak siswa yang tidak taat pada aturan khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Banyak di antara temand-temand saya yang masih menggunakan handphone sembunyi-sembunyi pada saat belajar. Padahal guru sudah melarang untuk tidak menggunakan handphone ketika proses belajar berlangsung. Dan guru pun membuat kesepekatan jika ada yang ketahuan masih menggunakan handphone pada saat proses belajar berlangsung maka akan di berikan hukuman atau sanksi. Tetapi ada juga teman-teman yang tidak menggunakan handphone intinya tergantung dari siswa itu sendiri. Biasanya juga ada guru yang memperbolehkan menggunakan handphone pada saat proses belajar berlangsung tapi Cuma untuk mencari materi atau tugas, biasanya di situlah saya dan temand terkadang membuka yang lain bukan malah mencari tugas.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SMAN 4 Palopo masih banyak siswa yang melanggar aturan yang sudah di terapkan oleh guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, meskipun guru sudah memberikan aturan dan sanksi ketika siswa kedapatan menggunakan

---

<sup>62</sup> Wulandari, peserta didik kelas XI IPS, "Wawancara" 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

<sup>63</sup> Nurhalimah, Peserta Didik Kelas XI IPS, "Wawancara", 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

gadget/handphone maka handphone siswa akan di ambil dan di sita selama satu bulan. Akan tetapi itu bukan masalah bagi siswa malah masih menggunakan handphone meskipun sudah tau hukuman dan sanksi yang diberiakn.

Guru harus memiliki sikap komunukatif baik terhadap komunitas guru, warga sekolah, dan juga masyarakat. Dalam hal ini hakikatnya dalam menyikapi dampak penggunaan gadget pada siswa, guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa di luar dan di dalam sekolah.

Pembentukan akhlak juga sangat berpengaruh dalam pengubahan tingkah laku siswa agar mengarahkan siswa menuju kedewasaan dengan kepribadian yang mulia serta mengantarkan siswa untuk memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Menghadapi dampak Negatif Teknologi di SMAN 4 Palopo

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya dipahami bahwa pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cerminan dalam kehidupan masyarakatnya, kenyataannya bangsa yang maju selalu diawali dengan keberhasilan di bidang pendidikannya.



Sebab pendidikanlah yang mencetak sumber daya manusia yang pada prinsipnya sebagai penggerak roda pembangunan.

Seperti halnya pendidikan Islam keberadaannya sangat memegang peranan penting dalam menghadapi dampak negatif teknologi sekarang ini.

Namun tak dapat dipungkiri dalam realitas sosial kadang terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengatasi dampak negatif dari teknologi tersebut, itu disebabkan oleh karena suatu faktor dan kondisi tertentu seperti halnya dengan peran Guru pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo.

Berdasarkan dari hasil keterangan yang berhasil diperoleh penulis dari beberapa informan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengatasi dampak Negtif Teknologi Yakni:

"Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam mengatasi dampak negatif teknologi di SMAN 4 Palopo yakni sebahagian siswa kurang perhatian terhadap pelajaran terutama pada pendidikan agama sehingga sulit untuk mengembangkan pengetahuan agama tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam".<sup>64</sup>

Dalam keterangan lain juga dikemukakan oleh Sari Bunga Baso, bahwa:

---

<sup>64</sup> Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" 26 Juli 2018, di SMAN 4 Palopo

"Faktor-faktor kendala yang dihadapi dalam mengatasi dampak negatif teknologi di SMAN 4 Palopo masih rendahnya mutu dan kualitas anak didik pada lembaga pendidikan Islam sehingga banyak anak yang kurang berminat dalam pelajaran agama tapi lebih cenderung kepada pelajaran yang lain".<sup>65</sup>

Dari keterangan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengatasi dampak negatif teknologi di SMAN 4 Palopo

- a. Masih rendahnya tingkat pendidikan siswa khususnya mengenai pendidikan agama Islam yang disebabkan kurangnya perhatian siswa tentang pelajaran agama yang disampaikan oleh guru dan orang tua di rumah.
- b. Masih rendahnya mutu dan kualitas anak didik pada lembaga pendidikan Islam, yang disebabkan para siswa yang kurang prihatin terhadap pelajaran yang disampaikan
- c. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran agama.

Dari point kendala tersebut di atas hendaknya masyarakat yang tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman agamanya tinggi mengadakan pendekatan dan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat yang tingkat pendidikan dan pemahaman agamanya yang masih rendah. Untuk menarik anak agar supaya

---

<sup>65</sup>Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" 26 Juli 2018, Di SMAN 4 Palopo

berkeinginan untuk masuk kesekolah-sekolah agama maka sekolah harus bermutu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dampak negatif penggunaan teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo, yaitu sangat mempengaruhi siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti laptop dengan jaringan internet, malah sering membuat siswa malas belajar. Siswa yang telah menggunakan media sosial di gadget mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan belajar. Banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk main game online, facebook, chatting, twitter, instagram dan lain sebagainya sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar mereka.

2. Upaya Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo yaitu dengan memberikan pendampingan, teguran, menyita gadget, dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan.

## **B. *Saran***

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika ini terutama pada gadget pada siswa dengan bekerja sama dengna berbagai pihak tentunya. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran kepada pihak diantaranya:

### **1. Kepala sekolah**

Sebagai seorang pemimpin sekolah yang tentu memiliki tanggungjawab besar terhadap seluruh program dan juga kegiatan di SMAN 4 Palopo, diharapkan dapat memaksimalkan program yang telah disusun secara bersama-sama oleh warga sekolah, dan juga memberikan kebijakan atas penggunaan gadget dengan cara selalu memberi pengawasan terhadap penggunaan gadget di lingkungan sekolah melalui kerjasama dengan berbakti pihak seperti wali kelas, guru PAI, guru BK dan juga yang terkait. Sehingga akan tercipta siswa yang pintar menggunakan kemajuan teknologi dengan dasar nilai-nilai agama dan norma masyarakat.

### **2. Guru PAI**

Guru PAI tentu memiliki kontribusi penuh terhadap akhlak siswa, diharapkan sebagai guru PAI hendaknya dapat mengendalikan penggunaan teknologi informatika terutama pada gadget pada saat pembelajaran berlangsung. Gunakanlah media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan di dalam kelas sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan akhirnya asyik membuka gadget. Bisa juga dengan cara

membuat kesepakatan-kesepakatan di dalam kelas sehingga siswa akan memiliki tanggung jawab secara penuh untuk mengikuti pembelajaran.

### 3. Orang tua siswa

Siswa tentu lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Sehingga sebagai orang tua tentunya memiliki keleluasaan untuk mengawasi, mengontrol, dan memberikan pendampingan kepada putra-putrinya. Selain itu juga memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas teknologi atau gadget tentang apa yang diakses, bagaimana pola interaksi sosial mereka di dunia maya, dan juga pergaulan mereka.

Pengarahan dan bimbingan terhadap penggunaan teknologi atau gadget yang benar hendaknya selalu diberikan baik oleh orang tua, pendidik, maupun masyarakat, sebab dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi di era globalisasi ini penggunaannya semakin miris untuk dilihat dan didengar.

## DAFTAR PUSTAKA

*AL-Qur an AL Karim*

Ardy, Wiyani, Novan. *Inovasi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Global*, T.D., 2010.

Ayu, Gupita, Novianti. *Upaya Guru PAI Dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SD Seropan Bantul*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Baderiah. *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millennium Ketiga*. Cet. I; Palopo: PT. Laskar Perubahan, 2015.

Bahri, Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Clara, Dewanti. Tania dkk. *Hubungan Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 9 Malang*.  
[Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Bk](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Bk), Diakses tanggal 21 Mei 2018.

Fadrisal, Fahmi, Novan. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petahanan Kebumen*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Faikotun Nikmah, *Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*, Bandung : Refika 2015.

Harfiyanto, Doni. *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang*, Dalam Journal Of Education Social Students.  
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju//Index/Php/Jess](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju//Index/Php/Jess), Diakses tanggal 21 Mei 2018.

<http://www.kompasiana.com/iindalosta/dampak> *Teknologi Bagi Perkembangan Anak*, 55292863f17e6140438b4626. Diakses tanggal 28 Mei 2018.

<http://Www.Mandalamaya.Com/Pengertian-Gadget/> Diakses tanggal 28 Mei 2018.

Lioni, Tara, dkk. *Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Terhadap Interaksi*, <http://jurnal.fkip.unila.ac>. Diakses tanggal 21 Mei 2018.

Marimba, Ahmad D., *Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Berbagai Pakar*, <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>, Diakses tanggal 21 Mei 2018.

Nikmah, Astin. *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa*, <https://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/5.7.pdf>, Diakses tanggal 21 Mei 2018.

Noegroho, Agoeng. *Teknologi Komunikasi*. Graham Ilmu : Yogyakarta, 2010.

Nurdin Syaf ruddin dkk, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Patria, Cinca. *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negative Jejaring Social Facebook Terhadap Akhlak Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Diva Press, 2010.

Peraturan Menteri, Agama Republik Indonesia., No 16 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

Saefullah ujang, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*, Cet II; Bandung: Refika Offset, 2013.



Sadi Suharto, *Guru Sebagai Teladan Bagi Siswa*, sumber://sadi.com.diakses  
11 juni 2018.

Sudrajat Ibnu, *Upaya Meningkatkan Sikap*, Yogyakarta: CV 2016.

Sutedjo Dharma Budi Oetomo, *Pengantar Teknologi Internet, Konsep  
Dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset 2007.

Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru Dan Murid: Telaah Atas Pemikiran Al-  
Zarnuji Dan K.H. Hasyim' Asy'ari*, Yogyakarta: Teras, 2007.

S., Margono. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.

Suparta, M., *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta,  
2006.

Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014.

UU RI No 14 *Tentang Guru Dan Dosen*, Bandung: CV. Citra Umbara, 2005.

UU RI No 14 *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Uhbiyati, Nur. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Semarang : PT. Pustaka Riski  
Putra, 2013.

Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial* Jakarta: Bumi  
Aksara, 2009.

Wikipedia , *Globalisasi* . <http://id.wikipedia.org/wiki/teknologi>. Diakses tanggal 21 Mei  
2018.

Wing, Winarno. *Panduan Penggunaan Gadget*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Www. Wikepedia. Com Diakses tanggal 21 Mei 2018.